

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Monitoring pertumbuhan balita di posyandu adalah upaya yang baik dan tepat dalam mendeteksi terjadinya gangguan perkembangan. Tindakan pencegahan awal yang paling penting adalah pemeriksaan rutin dan pemantauan tinggi badan anak secara terus-menerus. Kegiatan Posyandu yang dicanangkan pemerintah telah sangat baik dan merupakan solusi nyata bagi semua lapisan masyarakat. Pelayanan Posyandu yang baik merupakan cerminan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Hal yang tepat jika skrining rutin tinggi badan berdasarkan umur dan berat badan berdasarkan tinggi badan harus menjadi program wajib dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Posyandu (Islamiyati & Sadiman, 2022)

Posyandu juga merupakan salah satu sarana kesehatan terdepan dan terdekat dengan masyarakat karena posyandu berada di dalam wilayah rukun warga atau di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Posyandu diadakan untuk menjaga dan mengetahui secara dini status kesehatan masyarakat di sekitarnya. Ada 2 macam posyandu yaitu posyandu balita dan posyandu lansia. Pelayanan kesehatan yang dilakukan posyandu balita adalah penimbangan dan pengukuran tinggi badan, pencatatan KMS, imunisasi, konsultasi, dan pemberian PMT atau vitamin A. (Candra et al., 2021)

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan Keluarga berencana. Anggota Posyandu berasal dari anggota PKK, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat(Tunggal et al., 2021)

Kader posyandu adalah penduduk yang tinggal di sekitar Posyandu yang sukarela mau membantu kegiatan di posyandu. Peran kader posyandu sangat penting karena mereka yang melakukan pengukuran atau pemeriksaan langsung kepada balita atau lansia yang datang ke posyandu. Hasil pengukuran atau pemeriksaan tersebut kemudian dilaporkan ke Puskesmas untuk ditindaklanjuti. Dengan demikian data dari para kader merupakan sumber utama bagi puskesmas maupun lembaga di atasnya

untuk membuat program-program kesehatan.(Candra et al., 2021).

Salah satu tugas kader posyandu adalah melakukan pengukuran antropometri pada bayi dan balita yang ada di lingkungan kerjanya. Hasil dari pengukuran antropometri tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan dan melakukan deteksi dini berbagai gangguan yang mungkin timbul pada anak. Pengukuran antropometri harus dilaksanakan dengan benar untuk menghasilkan data yang benar (Kementerian Kesehatan, 2011b). Kemampuan dan keahlian kader dalam melakukan pengukuran antropometri sangatlah penting, karena hal tersebut berkaitan dengan interpretasi status gizi yang salah dan berkaitan pula pada kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan penanganan program masalah gizi selanjutnya (Budiman et al., 2021)

Peningkatan kemampuan seorang kader harus dilakukan secara rutin. Peningkatan ketrampilan suatu kerangka pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu bentuk pelayanan di bidang pelayanan kesehatan, melakukan tahapan penimbangan, dimana tenaga kesehatan biasanya pengukuran berat badan yang tidak mengikuti prosedur pengukuran antropometri, sehingga hasil yang didapatkan kurang tepat, pengukuran antropometri yang biasa dilakukan dengan seorang kader antara lain mengukur berat badan dan badan bayi dan balita (Mimi et al., 2021)

Kualitas pelayanan posyandu dipengaruhi oleh keaktifan kader dan lokasi keberadaan posyandu (Husniyawati & Wulandari, 2016). Selain keaktifan kader dan lokasi keberadaan posyandu, kelengkapan peralatan, cara kader dalam melayani peserta posyandu dan ketepatan waktu pelaksanaan dengan jadwal pelaksanaan merupakan faktor lain yang menjadi penentu dalam kualitas pelayanan posyandu (Darmiyanti & Adiputri, 2020)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kader yaitu sikap, motivasi, pengetahuan, masa kerja, frekuensi pelatihan. Selain faktor tersebut ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kinerja kader misalnya insentif (imbalan), tingkat pendidikan, pengetahuan, jenis pekerjaan. Beberapa penelitian lain menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu pengetahuan, motivasi, pendidikan, pengalaman, sikap, sarana yang tersedia, dukungan petugas kesehatan(Islamiyati & Sadiman, 2022)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa belum semua kader mempunyai pengetahuan kemampuan memantau tubuh kembang balita, belum mampu membaca kurva pertumbuhan serta mempunyai pengetahuan rendah dalam deteksi dini tumbuh kembang balita. Seperti hasil penelitian (Fitri&RESTUSARI,2019), menunjukkan tingkat kemampuan, ketelitian dan akurasi data yang dikumpulkan kader masih rendah, 90,3% tidak benar dalam melakukan penimbangan. Kesalahan penimbangan terutama dalam mengatur posisi bandul timbangan. Hasil penelitian tersebut juga menggambarkan terdapat 88,9% dari kader yang dipilih sebagai sampel tidak mengetahui cara menimbang yang benar.

Akibatnya informasi status gizi anak balita menjadi tidak akurat artinya seharusnya status gizi baik bisa menjadi gizi kurang, dan atau gizi buruk dan sebaliknya (Sardiet al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada tanggal 6 Mei 2025 di Desa Pagar Merbau III Kecamatan Lubuk Pakam yang terdapat 5 dusun dengan jumlah 4 posyandu. Dengan jumlah keseluruhan kader posyandu adalah 20 kader. peneliti melihat secara langsung pada kader di posyandu kasih ibu II kurangnya kemampuan kader dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pengukuran antropometri pada balita, seperti saat kader yang menggunakan baby scale kader tersebut tidak membuka sepatu yang digunakan oleh bayi, serta kader juga tidak mengangkat lengan baju dan menekuk sikut balita saat mengukur lingkar lengan bayi, dan juga saat menggunakan alat infantometer ada kader yang tidak membuka topi balita.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri di desa Pagar Merbau III Kec.Lubuk Pakam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan antropometri di di desa Pagar Merbau III Kec.Lubuk Pakam

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri di Desa Pagar Merbau III Kec.Lubuk Pakam

- b. Mengidentifikasi keterampilan kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri di Desa Pagar Merbau III Kec.Lubuk Pakam

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis tentang gambaran pengetahuan dan keterampilan kader pada pengukuran antropometri dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Pagar Merbau III Kecamatan Lubuk Pakam yang dilakukan dengan menganalisis secara ilmiah dan empiris suatu permasalahan yang di praktekkan melalui teori dan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Medan.

2. Bagi institusi

Sebagai literatur bagi institusi terkait gambaran pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan antropometri .

3. Bagi Responden

Dengan di lakukannya penelitian ini, diharapkan responden dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan serta ketrampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri